UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya dan Kebudayaan ialah usaha dan hasil usaha manusia menyelesaikan kehendaknya untuk hidup dengan alam yang ada di sekelilingnya. Dalam bahasa yang terkenal di Barat dikatakan culture.[1]

Kebudayaan diartikan sebagai manifestasi kehidupan setiap orang dan setiap kelompok orang sehingga dinamis sifatnya. Hal ini berarti meletakkan kebudayaan sebagai proses, yaitu upaya masyarakat untuk menjawab tantangan yang dihadapkan kepadanya.[2]

Secara umum budaya sendiri budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal- hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai "Kultur" dalam bahasa Indonesia.[3]

Terjadinya pergumulan antara Islam dan kebudayaan juga dipengaruhi oleh sifat dasar manusia yang tidak hanya makhluk relegius tetapi juga makhluk sosial/budaya, artinya kebudayaan merupakan ukuran dalam hidup dan tingkah

[1] Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Pandangan Hidup Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 240

[2] Musya Asy'ary, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur'an* (Yogyakarta; Lembaga Study Filsafat Islam), 1991. hlm 96

[3] Muhaimin, *Islam dalam bingkai Budaya Lokal; Potret dari Cirebon* (Jakarta : Logos, 2001), hlm. 25

laku masyarakatnya, karena kebudayaan juga mengajarkan bagaimana seseorang memandang dunianya, lingkungan serta masyarakatnya. Dalam kebuduayaan juga terdapat seperangkat nilai-nilai yang menjadi landasan pokok dalam menentukan sikap untuk dunia luarnya, bahkan untuk mendasari langkah yang hendak dilakukannya sehubungan dengan pola hidup dan tata cara kemasyarakatannya.

Islam sebagai agama universal dari segi waktu, tempat, dan kandungan ajarannya yang diturunkan oleh Maha Pencipta sebagai rahmat seluruh semesta, ia datang sebagai pedoman, dan parameter untuk memfiltrasi berbagai norma dan nilai kebudayaan tersebut; yang baik dibiarkan bahkan dilestarikan, sedangkan yang buruk atau yang bisa berakibat buruk dan menyelisihi fitrah kehidupan mereka diperbaiki dan diluruskan.[4]

Dalam Al-Quran Allah Ta'ala berfirman:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

"Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang 'urf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh." (QS Al-A'raf: 199).

Makna dalam ayat ini sebagaimana yang disebutkan oleh sebagian ahli tafsir adalah perkara kebaikan yang dikenal dan berkembang dalam elemen masyarakat tertentu baik berupa tutur kata ataupun amalan.

Dorongan agar manusia berhasil di dalam kehidupan dunia dijelaskan oleh Alquran surat Al-Qashas: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

[4] Zakiyudiddin Baidhawy, "*Islam dan Budaya Lokal"*, dalam profetika (Jurnal Study Islam, vol.2, Juli 2002.PMSI UMS, hlm. 43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Sunan Kasim Riau
State Islamic University of Riau

"*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni`matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.* (Q.S.28: 77).

Di sini, Islam mengakui bahwa budaya merupakan hasil karya manusia. Sedang agama adalah pemberian Allah untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Yaitu suatu pemberian Allah kepada manusia untuk mengarahkan dan membimbing karya-karya manusia agar bermanfaat, berkemajuan, mempunyai nilai positif dan mengangkat harkat manusia. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu beramal dan berkarya, untuk selalu menggunakan pikiran yang diberikan Allah untuk mengolah alam dunia ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan manusia. Dengan demikian, Islam telah berperan sebagai pendorong manusia untuk "berbudaya".

Terkait dengan ruang lingkup kebudayaan sangat luas mencakup segala aspek kehidupan (hidup ruhaniah) dan penghidupan (hidup jasmaniah) manusia. Bertolak dari manusia, khususnya jiwa, terkhusus lagi pikir dan rasa, Sidi Gazalba merumuskan kebudayaan dipandang dari aspek ruhaniah, yang menjadi hakikat manusia adalah "cara berpikir dan merasa, menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia yang membentuk masyarakat, dalam suatu ruang dan suatu waktu".[5]

[5] Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam; Pengantar Sosiologi dan Sosiografi* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 12.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Semua manusia yang berakal budi adalah berbudaya sebab budaya adalah hasil akal budi. Akal budi itu pun dipengaruhi oleh ruang dan waktunya, milieu (lingkungannya), dan masyarakat yang mengelilinginya. Tidaklah ada akal budi manusia yang bebas dari segala pengaruh itu[6].

Dalam rangka memberi petunjuk bagaimana manusia hidup berbudi daya, maka lahirlah aturan-aturan (norma) yang mengatur kehidupan manusia. Norma-norma kehidupan tersebut umumnya termaktub dalam ajaran agama. Sehingga agama adalah merupakan unsur yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial-budaya tahap awal manusia. Dengan kata lain bahwa agama adalah fitrah.[7]

Istilah "kebudayaan" sering dikaitkan dengan istilah "peradaban". Perbedaannya : kebudayaan lebih banyak diwujudkan dalam bidang seni, sastra, religi dan moral, sedangkan peradaban diwujudkan dalam bidang politik, ekonomi, dan teknologi.

Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

Dalam perkembangannya kebudayaan Islam perlu dibimbing oleh wahyu dan aturan-aturan yang mengikat agar tidak terperangkap pada ambisi yang bersumber dari nafsu hewani sehingga akan merugikan dirinya sendiri.

---

[6] Hamka. *Pandangan Hidup Muslim.* hlm. 241

[7] Fitrah berasal dari kata *Al-fathr* yang berarti belahan, dan dari makna ini lahir makna-makna lain, diantaranya “penciptaan” atau “kejadian”. Jadi fitrah manusia adalah kejadiannya sejak semula atau bawaannya sejak lahir. Merujuk pada fitrah yang dimaksud diatas adalah bahwa manusia sejak awal kejadiannya, membawa potensi beragama yang lurus, dan dipahami oleh para ulama sebagai tauhid. Lihat M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an* (Cet. I; Bandung: Mizan, 2007), hlm. 374-375.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Mengawali tugas utamanya, Nabi meletakkan dasar – dasar perkembangan Islam yang kemudian berkembang menjadi peradaban Islam. Ketika dakwah Islam keluar dari jazirah Arab, kemudian tersebar ke seluruh dunia, maka terjadilah suatu proses panjang dan rumit, yaitu asimilasi budaya-budaya setempat dengan nilai–nilai Islam yang kemudian melahirkan budaya Islam. Kebudayaan ini berkembang menjadi suatu peradaban yang diakui kebenarannya secara universal.[8]

Kebudayaan Islam tidak serta merta menghilangkan kebudayaan setempat melainkan memproses ulang kebudayaan yang menyimpang dari ajaran Islam menjadi kebudayaan yang bersumber dari ajaran Islam. Akan tetapi dalam perkembangannya masih banyak masyarakat yang belum tahu dan bisa membedakan kebudayaan Islam dengan kebudayaan yang menyimpang. Bahkan terkadang ada masyarakat yang mencampur adukkan kedua kebudayaan tersebut. Maka dari itu kebudayaan dalam Islam harus diketahui dan dipahami sejak dini agar terhindar dari dosa dan bisa lebih dekat dengan Allah SWT. Islam memberikan kebebasan kepada insani untuk hidup berkebudayaan. Namun, sudahlah nyata bahwa tidak ada kebebasan di dunia ini yang tidak terbatas. Hal yang dicari menurut Islam ialah yang bermanfaat, yang dijauhi menurut Islam ialah yang mudharat.[9]

Saat ini pengaruh kebudayaan asing juga membawa dampak besar bagi generasi muda saat ini. Salah satu contohnya adalah kebiasaan orang-orang barat

[8] Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia* (Jakarta; Bulan Bintang, 1993), hlm. 76

[9] Asit, Aan. *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia* (Jakarta: Grafika Persada, 2013), hlm. 45

UIN SUSKA RIAU
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang biasa kita saksikan baik di media elektronik, cetak maupun secara langsung seperti cara berpakaian dan mode yang telah menjadi budaya masyarakat kita khusus kalangan remaja. Umumnya kalangan remaja Indonesia berperilaku ikut-ikutan tanpa selektif sesuai dengan nilai-nilai agama yang di anut dan adat kebiasaan yang mereka miliki. Para remaja merasa gengsi kalau tidak mengikuti perkembangan zaman meskipun bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama dan budayanya.[10]

Dengan sebab itu pula, dapatlah kita memahami mengapa orang-orang yang berpandangan hidup agama tidak dapat menerima kalau agama dimasukkan ke dalam kebudayaan sebab agama, menurut kepercayaan kaum agama adalah wahyu yang datang dari Allah, bukan hasil kegiatan manusia. Dapat pula dipahami jika kaum komunis berusaha memasukkan agama dalam bidang kebudayaan sebab menurut doktrin yang mereka terima bahwa agama itu adalah buatan manusia yang bersangkut paut dengan tekanan ekonomi.

Suatu kebudayaan bisa bertumbuh, berkembang, dan berbiak, walaupun ia tidak dicampuri oleh pengaruh agama ataupun ia dipengaruhi oleh agama sebab kepercayaan semata-mata timbul dari daya manusia. Nanti akan jelaslah kebudayaan itu, yang manakah kebudayaan yang tidak dipengaruhi agama, yang semata-mata materialistis atau spiritualistis atau dualistis (serba bendakah ia atau serba nyawa atau serba keduanya).[11]

Masih adanya orang-orang yang berpandangan hidup beragama tidak dapat menerima kalau agama dimasukkan ke dalam kebudayaan sebab agama, menurut

[10] Robert A. Manners, *Teori Kebudayaan*, hlm. 77
[11] Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, hlm. 240-241

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kepercayaan kaum agama adalah wahyu yang datang dari Allah, bukan hasil kegiatan manusia. Dan disini penulis juga membandingkan Kebudayaan Islam dengan Kebudayaan Asing. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul "problematika implementasi kebudayaan Islam di Indonesia menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (1908 – 1981)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang termuat dalam latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kebudayaan Islam menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (1908-1981)?
2. Bagaimana problematika implementasi Kebudayaan Islam di Indonesia menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (1908-1981)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan usaha dalam memecahkan masalah yang disebutkan dalam rumusan masalah. Karena itu tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kebudayaan Islam menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (1908-1981)
2. Untuk mengetahui problematika implementasi Kebudayaan Islam menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (1908-1981)

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis
   a) Secara akademis hasil penelitian ini di harapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan khususnya tentang kebudayaan Islam dan tokoh Hamka dalam bidang filsafat kebudayaan
   b) Menambah Khazanah kajian tentang kebudayaan Islam menurut Hamka
   c) Penelitian ini akan memberikan pemikiran ilmiah bagi dunia akamedis khususnya pada prodi Aqidah dan Filsafat Islam serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Kegunaan Praktis
   a) Dapat membuka wawasan dan wacana bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya tentang kebudayaan dan tokoh Hamka
   b) Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan meneliti.
   c) Untuk menambah salah satu syarat dalam memperoleh gelar stara satu (S1) pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.